

Analisis Penyelesaian Tugas Pada Webinar PEP dengan Topik Penelitian Kualitatif

Supriyadi^a, Ani Rusilowati, Roudloh Muna Lia^{a,*}, M Haris Setiawan^a, Dwiana Octafia^a

^a PEP Pascasarjana Unnes, Semarang, 50237, Indonesia

* Alamat Surel: roudlohmuna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji analisis penyelesaian tugas webinar dengan topik pembahasan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penyelesaian tugas peserta webinar dalam menjawab pertanyaan pada saat penugasan webinar dengan topik penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian yaitu 194 peserta webinar. Sampel penelitian yaitu peserta workshop daring yang mengumpulkan tugas sebagai syarat penerimaan sertifikat 32 JP, yaitu sejumlah 46 peserta dari seluruh Indonesia. Alat pengumpul data berupa instrumen penilaian penyelesaian tugas yang terdiri atas 13 item. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan analisa yang digunakan berupa percentage agreement. Hasil penelitian menunjukkan presentase terbanyak penilaian kualitas penyelesaian tugas yaitu pada tingkat mengaplikasikan (17.4%), menganalisis (60.9%) dan mengevaluasi (13%). Bentuk tugas yang tersaji dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu penulisan rancangan/draft penelitian (19%), proposal penelitian (abstrak-instrumen penelitian) (26%), hanya menjawab soal yang diberikan (55%). Sejumlah 45% peserta telah melakukan kreatifitas dalam menyelesaikan tugas. Keteresuaian tugas dengan soal yang diberikan yang terbanyak adalah pada skala 4, yaitu 54.3%. Sebesar 71.7% peserta dapat merumuskan fokus utama, Sebanyak 67.4% peserta dapat membuat rumusan masalah sesuai dengan fokus utama penelitian yang diambil. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian tugas rata-rata pada tingkat menganalisis dan penyelesaian tugas peserta pada webinar PEP tentang penelitian kualitatif tergolong baik.

Kata kunci:

analisis, webinar, penelitian kualitatif

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi menghadirkan gagasan baru dalam dunia pendidikan dan bisnis. Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat masal atau diikuti oleh banyak orang yang membahas suatu pendapat berdasarkan topik kajian melibatkan proses diskusi dan memberikan solusi yang ilmiah (Durahman, Noer & Hidayat, 2019). Di era pandemi Covid-19 ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan seminar dengan melibatkan banyak orang dan terjadi kerumunan massa. Oleh karena itu, kegiatan seminar dialihkan menjadi seminar yang berbasis web (secara online) yang dinamakan webinar.

Webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara online dan dapat menembus ruang dan waktu, dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda, pada kegiatan webinar seseorang dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun text (chat) (Mansyur, Purnamasari, & Kusuma, 2019). Kelebihan penggunaan webinar menurut Durahman

To cite this article:

Supriyadi, S, Rusilowati, A, Lia, RM, Setiawan, H & Octafia, D (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

& Noer (2019) yaitu: a. Penghematan biaya karena biaya perjalanan dan waktu perjalanan yang lebih rendah b. Informasi peserta independen dari lokasi c. Administrasi mudah dan pendaftaran peserta otomatis melalui perangkat lunak webinar d. Mencapai banyak peserta sekaligus acara dapat disimpan dan dievaluasi bebas masalah. Menurut Izza, dkk (2019) yaitu teknologi webinar memiliki banyak manfaat di bidang pembelajaran online, memungkinkan untuk komunikasi realtime dan sinkron antara pembicara dan pendengar, mencakup jarak jauh untuk menjangkau audiens potensial, dan memungkinkan untuk mengarsipkan informasi berbasis web untuk digunakan.

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Pasasarjana Unnes sebagai suatu prodi turut berkiprah aktif di masyarakat walaupun dengan keterbatasan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Prodi PEP telah menyelenggarakan webinar series yang telah berjalan 5 kali sejak bulan Mei 2020. Topik webinar yang diangkat diantaranya tentang penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu melalui cara berpikir yang bersifat umum terhadap sebuah bentuk dari bukti nyata yang berada di lingkungan sosial terhadap sebuah perspektif dari partisipan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen penelitian turun ke lapangan dan berada di lokasi penelitian untuk mengamati secara mendalam subjek dan objek penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan.

Webinar yang diselenggarakan PEP Unnes mampu menarik partisipan sebanyak 437 peserta dari seluruh Indonesia. Webinar penelitian kualitatif ini menjadi topik yang menarik dan banyak diminati oleh kalangan dosen, mahasiswa, dan peneliti. Webinar PEP mempunyai ciri khas adanya penugasan sebagai *feedback* materi yang telah diberikan dan syarat penerimaan sertifikat 32 JP. Peserta yang mengikuti webinar hingga akhir dan menyelesaikan tugasnya dengan baik akan berbeda dengan peserta yang mengikuti webinar, akan tetapi tidak fokus (mengerjakan tugas yang lain). Artikel ini bertujuan menganalisis penyelesaian tugas peserta webinar dalam menjawab pertanyaan pada saat penugasan webinar dengan topik penelitian kualitatif. Manfaat penelitian ini adalah bagi prodi PEP, hasil analisis penyelesaian tugas ini bermanfaat untuk melihat cerminan seberapa besar peserta dapat menyerap informasi dari pelaksanaan webinar. Bagi peserta, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta dalam memahami tentang penelitian kualitatif.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan selama penyelenggaraan webinar dari pembuka sampai pengecekan tugas melalui aplikasi zoom meeting. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis penyelesaian tugas tentang penelitian kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 437 (yang melakukan registrasi). Sejumlah 194 mengikuti acara via zoom, terdiri atas mahasiswa, dosen, guru, dan peneliti dari seluruh Indonesia. Dari sejumlah 194 partisipan, 189 aktif dalam webinar dan 46 partisipan yang mengumpulkan tugas dan telah dianalisis sehingga sampel penelitian ini berjumlah 46.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang

digunakan meliputi 1) ruang chat zoom dan atau youtube, 2) lembar penilaian tugas, 3) WA Group. Data yang dikumpulkan berupa tugas peserta webinar yang berjumlah 46. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*. Panelis yang menilai tugas peserta berjumlah 3, berasal dari mahasiswa PEP yang telah lulus pada mata kuliah penelitian kualitatif. Kriteria penguasaan tugas dicocokkan dengan tabel yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penguasaan Tugas

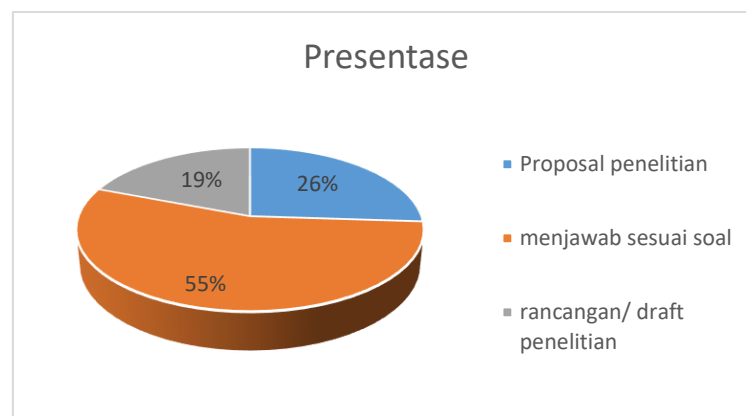
Rentang	Kriteria
90% - 100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
<70%	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Webinar yang diselenggarakan PEP Unnes berbentuk workshop yang disertai dengan penugasan. Penugasan bertujuan sebagai *feedback* atas materi yang telah diberikan dan sebagai syarat penerimaan sertifikat 32 JP. Poin-poin soal yang diberikan dalam tugas adalah peserta diminta untuk menentukan dan mengembangkan :

1. Fokus kajian penelitian kualitatif sesuai dengan bidang Ilmu masing-masing.
2. Sub-sub fokus penelitian Anda sesuai dengan konsep/konstruk teori yang ada.
3. Rumusan masalah penelitiannya (fokus utama dan sub-fokus masalahnya)
4. Instrumen Penelitian dalam bentuk (1) Pedoman Wawancara, (2) Pedoman Observasi dan (3) Pedoman Pengumpulan Dokumen.

Instrumen untuk menilai tugas peserta adalah lembar penilaian tugas yang berjumlah 13 item yang berisi komposisi tugas yang tersaji, penilaian masing-masing poin dalam soal, tingkatan kualitas dalam penyelesaian tugas dan kelengkapan referensi. Komposisi tugas yang tersaji dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu penulisan rancangan/draft penelitian, Proposal penelitian (Abstrak-instrumen), hanya menjawab soal yang diberikan. Presentase tugas yang tersaji disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada Gambar 1.

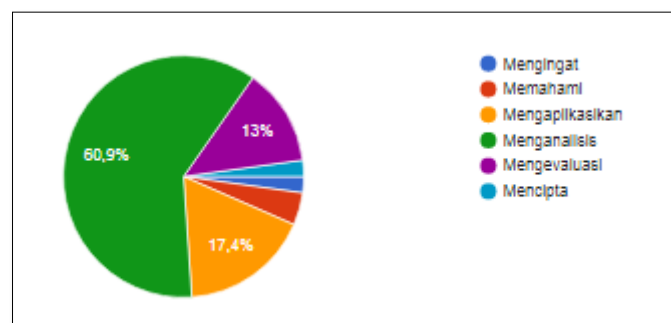


Gambar 1. Presentase tugas yang tersaji

Berdasarkan diagram lingkaran pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah terbanyak bentuk tugas peserta adalah menjawab sesuai soal yang diberikan, yaitu dengan presentase 55%. Peserta *to the point* dalam menjawab soal dan tidak melakukan kebaruan. Sebanyak 26% peserta menjawab soal dalam bentuk proposal penelitian. Setelah peserta

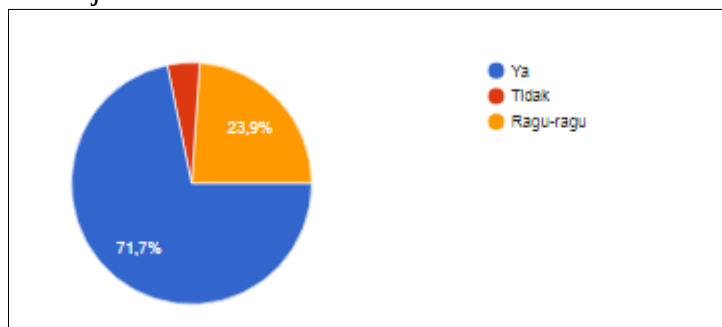
menjawab sesuai soal yang diberikan, kemudian peserta mengembangkan dalam bentuk proposal penelitian. Ada juga yang hanya menjawab soal yang diberikan, akan tetapi peserta menampilkan dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk difahami. Artinya peserta dinilai telah melakukan kreatifitas dalam pemecahan masalah yang diberikan. Silver (1997) dalam Siswono (2020) menyatakan bahwa indikator untuk menilai kreativitas menggunakan aspek kebaruan, kefasihan, dan fleksibilitas. Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta memberi jawaban masalah yang beragam dan benar. Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda. Seperti contoh tugas yang diselesaikan oleh Fika Atina Rizqiana yang menampilkan tugasnya dalam bentuk tabel-tabel. Padahal narasumber hanya meminta untuk menyebutkan fokus penelitian tanpa harus menyajikannya dalam bentuk tabel. Kebaruan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan jawaban yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam konsep ataupun konteksnya. Kebaruan dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi bernilai benar atau satu jawaban yang “tidak biasa” dilakukan oleh individu (peserta) pada tingkat pengetahuannya (Ulandari, 2020). Tugasnya Suciati Rahayu Widiyastuti termasuk kategori telah melakukan kreativitas dalam menyelesaikan tugasnya. Dibuktikan dengan bentuk tugas yang tersaji yaitu proposal atau Karya Tulis Ilmiah yang terdiri atas abstrak, fokus penelitian, sub fokus penelitian, rumusan masalah, dan instrumen penelitian. Tugas Suciati tersebut memenuhi aspek kebaruan, kefasihan dan fleksibilitas. Berbeda dengan tugas peserta lain yang hanya menjawab soal tanpa mengembangkannya menjadi sebuah proposal penelitian.

Item selanjutnya yang dinilai dalam tugas webinar adalah tingkatan kualitas penyelesaian tugas. Tingkatan penyelesaian tugas dikategorikan menjadi tingkat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Presentase terbanyak penilaian kualitas penyelesaian tugas yaitu pada tingkat mengaplikasikan (17.4%), menganalisis (60.9%) dan mengevaluasi (13%). Tingkat mengaplikasikan mempunyai makna bahwa peserta telah mampu menyerap informasi dari penyampaian webinar, kemudian mengaplikasikan dalam penyelesaian tugas berupa penentuan fokus penelitian sesuai bidang peserta dan mengembangkan sebuah instrumen dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman pengumpulan dokumen. Tingkat menganalisis mempunyai makna selain menuangkan fokus penelitian, peserta juga menganalisis jawaban tersebut, dan menguatkannya dalam sebuah referensi. Tingkat mengevaluasi mempunyai makna selain menungkan fokus penelitian dan menganalisis jawaban, peserta juga mengevaluasi jawaban yang diberikan dan menyebutkan alasan pemilihan fokus penelitian tersebut. Hasil selengkapnya tentang kualitas penyelesaian tugas ditampilkan dalam Gambar 2.



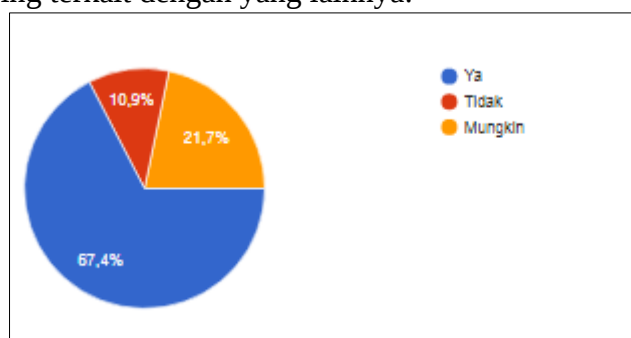
Gambar 2. Tingkatan kualitas tugas peserta

Pada poin penilaian pertama tentang kemampuan peserta dalam menentukan fokus penelitian, peserta dapat menentukan fokus penelitian sesuai bidang ilmu peserta dengan presentase 71.7%, artinya separo lebih dari jumlah peserta yang menyelesaikan soal dapat menentukan fokus penelitian dengan baik. Gambar diagram peserta pada poin penilaian pertama disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kemampuan penyelesaian tugas penentuan fokus penelitian

Poin selanjutnya yang dinilai adalah kemampuan peserta dalam merumuskan masalah penelitiannya (fokus utama dan sub-fokus masalahnya). Sebanyak 67.4% peserta telah dapat merumuskan masalah penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Namun sejumlah 10.9% peserta tidak dapat membuat rumusan masalah dengan baik. Selengkapnya diperlihatkan dalam Gambar 4 tentang kemampuan penyelesaian tugas penentuan rumusan masalah. Seperti contoh salah satu peserta menuliskan rumusan masalah, tapi isi yang dipaparkan adalah tentang fokus dan sub fokus penelitian. Harusnya apabila ingin menuliskan rumusan masalah dengan mempertanyakan suatu fenomena. Hal ini dikuatkan oleh Mahdiyah (2016) bahwa perumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena atau kesenjangan baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait dengan yang lainnya.



Gambar 4. Kemampuan penyelesaian tugas penentuan rumusan masalah

Tingkat penguasaan peserta dalam menentukan sub-sub fokus penelitian tergolong baik sekali, karena 93% peserta dapat menentukan sub-sub fokus penelitian. 7% peserta belum bisa menentukan sub fokus penelitian. Analisisnya adalah sub fokus yang dijabarkan tidak sesuai konstruk yang akan diukur/sub fokus yang dipaparkan kurang jelas, dan ada juga peserta yang tidak menuliskan sub fokus penelitian dalam tugasnya.

Penilaian selanjutnya adalah penyelesaian tugas peserta dalam mengembangkan pedoman wawancara. Ada beberapa koreksi dari panelis yang menganalisis dan mengoreksi, diantaranya adalah (1) pedoman wawancara peserta didik yang tersaji

berupa aspek, harusnya berupa daftar pertanyaan, (2) Format wawancara dengan guru tidak sesuai dengan fokus penelitian yang diambil, (3) Istilah yang digunakan dalam wawancara kepada peserta didik kurang familiar. Harusnya apabila objek yang diwawancarai adalah peserta didik tingkat SD menggunakan istilah-istilah yang mudah difahami, (4) Instrumen pedoman wawancara belum disusun, hanya secara garis besar (5) Perlu ditambahkan responden dan instansinya, (6) Tidak mencantumkan pedoman wawancara.

Tingkat penguasaan peserta pada pengembangan pedoman observasi mencapai 74% oleh peserta berkriteria baik. Ada satu jawaban peserta yang seharusnya menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data respon peserta didik, bukan menggunakan pedoman observasi atau lembar kuesioner, seperti pada hasil penelitian Putri, 2013; Arifah, dkk, 2014 dan Nisa, Ashari & Kurniawan, 2019. Komentar tentang pengembangan pedoman pengumpulan data hanya dua, yaitu sudah sesuai dan tidak membuat pedoman pengumpulan dokumen.

Ketersesuaian tugas dengan soal yang diberikan terbanyak adalah pada skala 4 dari skala 5 yang diberikan. Rata-rata tingkat penguasaan peserta dalam penyelesaian tugas adalah 80.23% dengan kategori baik. Peserta menuturkan bahwa kegiatan webinar yang diselenggarakan PEP Unnes dapat menambah wawasan tentang penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Baiknya ada kegiatan selanjutnya dalam bentuk praktek terbimbing secara rutin dari ragam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sebelum mengikuti webinar, penagkuan dari salah satu peserta hanya mengetahui jenis penelitian sebatas hal-hal yang mendasar, mulai dari konsep penelitian, jenis-jenis penelitian, jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif (hanya teori permukaan saja). Setelah mengikuti webinar yang diselenggarakan PEP Unnes, ada pengalaman baru mengenai orientasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebelumnya, persepsinya penelitian kualitatif yaitu penelitian yang desainnya dibuat pada saat di lapangan, tidak menggunakan statistic, ternyata di penelitian kualitatif banyak ragam penelitiannya seperti studi kasus, fenomenologi, penelitian *grounded*, dll. Jadi melalui kegiatan webinar PEP tentang penelitian kualitatif ini dapat membuka wacana baru.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah terbanyak bentuk tugas peserta adalah menjawab sesuai soal yang diberikan, yaitu dengan presentase 55%. Peserta *to the point* dalam menjawab soal dan tidak melakukan kebaruan. Sebanyak 26% peserta menjawab soal dalam bentuk proposal penelitian. Sejumlah 45% peserta telah melakukan kreatifitas dalam menyelesaikan tugas.

Ketersesuaian tugas dengan soal yang diberikan yang terbanyak adalah pada skala 4, yaitu 54.3. Sebesar 71.7% peserta dapat merumuskan fokus utama, Sebanyak 67.4% peserta dapat membuat rumusan masalah sesuai dengan fokus utama penelitian yang diambil. Penyelesaian tugas rata-rata pada tingkat menganalisis dan penyelesaian tugas peserta pada webinar PEP tentang penelitian kualitatif tergolong baik (80.23%).

Daftar Pustaka

Arifah, I., Maftukhin, A., & Fatmaryanti, S. D. (2014). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Berbasis Guided Inquiry untuk Mengoptimalkan Hands On Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Fisika Universitas

- Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 5(1), 24-28.
- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). Aplikasi seminar Online (Webinar) untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 6(2).
- Izza, S., Ningrum, B. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 13-20.
- Mahdiyah. (2016). Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian. Universitas Terbuka.
- Mansyur, A. I., Purnamasari, R., & Kusuma, R. M. (2019). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 4(1).
- Moleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (24th Ed.). Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nisa, K., Ashari, A., & Kurniawan, E. S. (2019). Pengembangan Diklat Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 12(1), 20-27.
- Putri, B. N. A., Ngazizah, N., & Kurniawan, E. (2013). Pengembangan Student Worksheet dengan Pendekatan Discovery untuk Mengoptimalkan Ketrampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Gelombang Elektromagnetik Kelas X SMA Negeri 1 Grabag Magelang. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(2), 170-173.
- Siswono, T. Y. E. (2020, July). Inovasi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020* (pp. 1-14).
- Ulandari, D. S. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA/MA dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).